

MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS SYARIAH PADA BADAN USAHA MILIK NASYIATUL AISYIYAH JAWA TIMUR GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI ORGANISASI PEREMPUAN

Arin Setiyowati^{1*}, Salma Nadia Salsabilla², Dian Berkah³
^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
arinsetiyowati@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pentingnya penguatan kapasitas manajemen keuangan berbasis syariah bagi organisasi perempuan menjadi alasan utama pelaksanaan kegiatan ini, khususnya dalam rangka mendorong kemandirian ekonomi BUANA (Badan Usaha Milik Nasyyiatul Aisyiyah) Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan softskill dan hardskill mitra dalam mengelola keuangan dan usaha secara profesional dan sesuai prinsip syariah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan manajemen bisnis dan keuangan syariah, serta pendampingan manajemen keuangan syariah kepada mitra. Kegiatan ini melibatkan 50 orang anggota BUANA PWNA Jatim sebagai mitra utama. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen keuangan sebelum dan sesudah kegiatan, dengan instrumen berupa 20 butir pertanyaan yang mengukur tingkat pemahaman serta tiga indikator keberhasilan utama: peningkatan literasi keuangan syariah, kemampuan penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip syariah, dan kemandirian dalam pengoperasian sistem informasi manajemen keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan berbasis syariah secara tersistem sebesar 90%, yang mencerminkan efektivitas pendekatan pelatihan dan implementasi digital dalam memperkuat tata kelola organisasi perempuan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Syariah; Kemandirian Ekonomi; BUANA.

Abstract: The importance of strengthening sharia-based financial management capacity for women's organizations is the main reason for the implementation of this activity, particularly in order to encourage the economic independence of BUANA (Badan Usaha Milik Nasyyiatul Aisyiyah) East Java. This activity aims to enhance the soft skills and hard skills of partners in managing finances and businesses professionally and in accordance with sharia principles. The methods used include training in business management and sharia finance, as well as providing sharia financial management assistance to partners. This activity involved 50 members of BUANA PWNA East Java as the main partners. The evaluation was carried out through observation, interviews, and analysis of financial documents before and after the activities, using an instrument consisting of 20 questions to measure the level of understanding and three main success indicators: improvement of sharia financial literacy, the ability to prepare financial reports according to sharia principles, and independence in operating the financial management information system. The evaluation results show a 90% improvement in partners' ability to systematically manage sharia-based finance, reflecting the effectiveness of the training approach and digital implementation in strengthening the governance of women's organizations based on Islamic values.

Keywords: Sharia Financial Management; Economic Independence; BUANA.



Article History:

Received: 05-08-2025
Revised : 22-08-2025
Accepted: 25-08-2025
Online : 01-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom) yang beranggotakan perempuan muda mulai usia 17-40 tahun (Adiningsih et al., 2025; Handayani, 2021). Lahir dengan keberanian beberapa remaja perempuan yang bersekolah di Standart School Muhammadiyah melalui wadah Siswa Praja Wanita (SPW) dan sekarang menjadi Nasyiatul Aisyiyah dengan visi dari awal untuk memberdayakan Perempuan (Apriliani et al., 2022). Kelompok remaja perempuan tersebut belajar kepemimpinan dan membangun solidaritas dalam kelompok karena yang mereka lakukan merupakan satu hal yang tidak lazim di zamannya (Syamsiyatun, 2016).

Nasyiatul Aisyiyah terbentuk sebagai wujud kesadaran religius untuk mendukung visi masa depan dan cita-cita Muhammadiyah. Berada di bawah payung Muhammadiyah bersama Aisyiyah dan organisasi otonom lainnya, Nasyiatul Aisyiyah berperan aktif dalam dakwah serta memperkuat ekonomi organisasi. Melalui upaya kewirausahaan lokal dan gerakan sosial Al Maun, Muhammadiyah mendorong terciptanya kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi menjadi aspek penting dalam mempertahankan eksistensi organisasi, terutama organisasi perempuan. Melalui kemandirian ini, organisasi mampu mengelola sumber daya secara efisien dan menjalankan program sosial yang bermanfaat bagi anggotanya (Diwanti, 2018; Sholeh, 2023; Sinaga et al., 2020).

Spirit dasar Nasyiah pada awal berdiri adalah memberdayakan perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama terhadap akses keagamaan serta akses sosial lain seperti akses ekonomi (Kawaru et al., 2024; Lubis et al., 2024). Sehingga melalui salah satu gerakannya untuk memberdayakan ekonomi perempuan, NA menginisiasi terbentuknya APUNA (Asosiasi Pengusaha Nasyiah) guna mewadahi para kader nasyiah yang bergelut dalam kewirausahaan (Nindiasari et al., 2021a). Nasyiatul Aisyiyah Jatim, sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah di Jawa Timur, telah menginisiasi pendirian Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) merupakan gerakan usaha yang dijalankan oleh Nasyiatul Aisyiyah untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dan mewujudkan program-programnya, di mana Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi keputrian juga berperan dalam menggerakkan kewirausahaan secara mandiri melalui berbagai bidang seperti pendidikan PAUD, BMT (koperasi syariah), serta UMKM yang bergerak di industri rumahan dan lainnya (Diwanti et al., 2020; Nindiasari et al., 2021b).

Nasyiatul Aisyiyah (NA) Jawa Timur, sebagai salah satu pimpinan wilayah yang memiliki jumlah daerah terbanyak se-Indonesia, sejumlah 38 daerah. Dalam hal Gerakan ekonomi, jumlah BUANA (Badan Usaha Amal milik Nasyiatul Aisyiyah) terbanyak di Indonesia lebih kurang di angka 12 BUANA. Adapun ragam BUANA yang dimiliki oleh PWNA Jatim adalah BUANA di ranah Pendidikan berupa PAUD DINAR, Daycare, TPQ. BUANA

di ranah ekonomi (lembaga keuangan) terdapat BMT maupun Koperasi syariah hingga Toserba, di ranah sosial terdapat lembaga konseling dan sebagainya. Dengan range usia kader nasyiah yang beragam, latar belakang daerah yang bervariasi juga, bahkan tingkat pendidikannya. Meskipun, di usia-usia produktif yang sangat mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (Sholikhatin et al., 2021). Maka guna masifikasi Gerakan kemandirian organisasi perempuan, Nasyiatul Aisyiyah (NA) Jatim melalui departemen ekonomi kewirausahaan dalam satu programnya adalah focus peningkatan kualitas manajerial BUANA baik dalam hal pemasaran, manajemen keuangan usaha dan skill-skill lainnya (Nindiasari et al., 2021c).

Salah satu faktor kunci keberhasilan BUANA Jatim adalah adanya implementasi manajemen keuangan yang berlandaskan syariah, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan sumber daya keuangan dan usaha (Suarni et al., 2023). Manajemen keuangan berbasis syariah berfokus pada prinsip-prinsip yang menghindari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), serta menekankan pada keadilan, transparansi, dan kerja sama yang berlandaskan etika syariah. Hal ini memastikan pengelolaan keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan (Agustin, 2021). Sistem ini menyediakan landasan yang kokoh untuk mempertahankan integritas bisnis dan mendukung keberlanjutan ekonomi organisasi, karena manajemen keuangan yang efektif dapat membantu organisasi memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional (Saud et al., 2020). Dalam konteks BUANA Jatim, penerapan manajemen keuangan syariah akan memberikan kerangka yang lebih solid untuk pengelolaan usaha, serta mendukung pencapaian visi organisasi dalam memperkuat kemandirian ekonomi perempuan (Hakim & Millatina, 2023; Septy & Laili, 2024).

Maka, Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini tim abdimas UMSurabaya bersama Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Timur menyepakati untuk melakukan kemitraan pemberdayaan masyarakat berupa Sistem informasi manajemen keuangan syariah aplikasi berbasis website atas persoalan pada BUANA PWNA Jawa Timur.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Badan Usaha milik Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) Jawa Timur yang terdiri dari Badan Pengurus Harian, anggota, serta kader Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang, yang memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan ekonomi, namun masih memerlukan pemahaman dan pendampingan dalam mengelola serta membudayakan praktik manajemen dan keuangan secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktik langsung, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual terkait pentingnya manajemen dan

keuangan syariah. Praktik langsung dilakukan melalui simulasi penggunaan SIM Akuntansi berbasis syariah BUANA PWNA Jatim terhadap masing-masing peserta. Sedangkan FGD digunakan untuk menggali pemikiran dan pengalaman peserta serta membangun komitmen kolektif dalam membudayakan gerakan keuangan syariah di lingkungan mereka. Proses pelaksanaan manajemen keuangan berbasis syariah dilakukan secara bertahap. adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Program Manajemen Keuangan Berbasis Syariah

Tahap persiapan yang diawali dengan pertemuan kesepahaman antara tim pengusul dan mitra, guna menyatukan persepsi terhadap program serta memastikan alur kegiatan dan strategi implementasi dapat berjalan dengan baik dan terarah.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan inti, yaitu pelatihan manajemen syariah BUANA PWNA Jawa Timur yang bertujuan agar mitra mampu mengelola bisnis berbasis prinsip syariah secara efektif. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangan syariah agar mitra dapat memajemen keuangan secara sistematis dan profesional.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, supervisi, serta penyusunan rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program dan perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya menilai proses pelaksanaan, tetapi juga mengukur capaian hasil program secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen keuangan mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi ini berfokus pada tiga indikator keberhasilan utama, yaitu:

- a. Peningkatan literasi keuangan syariah mitra, yang diukur melalui tingkat pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.
- b. Kemampuan penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, yang dinilai dari keterampilan praktis peserta dalam membuat laporan sesuai standar sederhana yang telah diberikan.
- c. Kemandirian dalam mengoperasikan sistem informasi manajemen keuangan syariah, yang dilihat dari sejauh mana mitra dapat menggunakan aplikasi secara mandiri tanpa pendampingan intensif.

Hasil evaluasi ini menjadi acuan dalam menyusun rencana tindak lanjut serta memastikan bahwa kegiatan benar-benar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kapasitas manajemen keuangan syariah di lingkungan BUANA PWNA Jawa Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Badan Usaha milik Nasyyiatul Aisyiyah (BUANA) Jawa Timur ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama: Pra-Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Masing-masing tahap dilakukan secara sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan softskill dan hardskill mitra dalam manajemen keuangan berbasis syariah.

1. Tahapan Pra Kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, telah dilakukan serangkaian pertemuan awal antara tim peneliti dengan mitra utama, yakni PWNA (Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah) Jawa Timur. Pertemuan tersebut dilaksanakan dalam rangka menyamakan persepsi dan menyusun rencana kerja yang sistematis, sehingga seluruh aktivitas program berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan visi bersama. Pertemuan kesepahaman ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar selaras dengan kebutuhan riil organisasi. Dalam pertemuan ini dibahas pula alur kegiatan mulai dari pemetaan kondisi BUANA yang sudah terbentuk, identifikasi persoalan manajerial dan keuangan yang dihadapi, hingga strategi pendampingan berbasis pelatihan yang akan diterapkan selama proses penelitian berlangsung.

Salah satu temuan penting dalam tahap awal ini adalah bahwa struktur organisasi BUANA di beberapa daerah di Jawa Timur telah terbentuk, namun masih terdapat variasi dalam kapasitas pengelolaan, baik dari sisi sumber daya manusia, pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah, maupun manajemen usaha secara umum. Menyadari kebutuhan ini, salah satu langkah strategis yang telah dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan manajemen keuangan berbasis syariah bagi para pengelola BUANA. Pelatihan ini difokuskan pada penguatan aspek tata kelola keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai prinsip syariah, dan edukasi mengenai konsep keuntungan halal, pembagian hasil usaha (nisbah), serta pentingnya pencatatan transaksi berbasis transparansi dan akuntabilitas, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. rapat koordinasi dengan mitra

Kegiatan pelatihan ini menjadi sangat penting mengingat sebagian besar pengurus BUANA di tingkat cabang dan wilayah berasal dari latar belakang pendidikan non-keuangan. Dengan adanya pelatihan, para pengelola mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan sesuai syariah dalam menjaga keberlangsungan usaha dan membangun kepercayaan publik. Selain itu, pelatihan juga memberikan ruang diskusi dan berbagi pengalaman antarpengelola BUANA dari berbagai daerah, yang turut memperkaya wawasan dan memperkuat jejaring kolaboratif di antara kader Nasyiatul Aisyiyah.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan inti, yaitu pelatihan manajemen syariah BUANA PWNA Jawa Timur yang bertujuan agar mitra mampu mengelola bisnis berbasis prinsip syariah secara efektif. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangan syariah agar mitra dapat memanajemen keuangan secara sistematis dan profesional. Selain itu, dilakukan pula penyuluhan penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Akuntansi berbasis syariah yang bertujuan agar masyarakat dapat mengoperasikan sistem tersebut dan melakukan pembaruan data keuangan secara berkala. Tahap ini ditutup dengan penyerahan SIM Akuntansi Syariah BUANA kepada mitra sebagai bentuk dukungan sistematis dalam pengelolaan keuangan mereka.

a. Pelatihan Manajemen Syariah BUANA PWNA Jawa Timur

Pelatihan manajemen syariah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada mitra BUANA PWNA Jawa Timur mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen bisnis berbasis syariah. Materi yang diberikan dalam pelatihan mencakup konsep-konsep dasar ekonomi Islam, seperti prinsip keadilan ('adalah), kejujuran (shidq), keterbukaan (transparansi), serta larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Pelatihan juga membahas bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan manajemen syariah BUANA PWNA Jatim

Peserta diajak untuk memahami struktur manajerial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti pembagian peran yang jelas namun

tetap kolektif dalam pengambilan keputusan (syura), serta pentingnya akuntabilitas dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui studi kasus BUANA di daerah lain, simulasi manajerial, diskusi kelompok, serta pemetaan masalah dan solusi yang dihadapi oleh BUANA PWNA Jatim saat ini. Melalui pelatihan ini, diharapkan mitra mampu menyusun perencanaan strategis usaha jangka pendek dan jangka panjang, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya finansial secara syar'i, serta membangun sistem kerja yang efisien namun tetap menjunjung nilai-nilai Islam. Pelatihan ini juga mendorong kemandirian organisasi dalam pengambilan keputusan strategis, penguatan jejaring usaha, serta pelaporan kinerja usaha yang terstruktur dan transparan. Dengan keterampilan manajerial yang ditingkatkan, mitra BUANA akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan dapat berkontribusi dalam peningkatan kemandirian ekonomi organisasi perempuan secara menyeluruh.

- b. Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah BUANA PWNA Jawa Timur
Pelatihan ini difokuskan untuk meningkatkan kapasitas mitra BUANA PWNA Jawa Timur dalam mengelola keuangan usaha berbasis syariah secara sistematis dan profesional. Pelatihan meliputi pengenalan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, antara lain pentingnya pencatatan yang jujur, transparan, serta akuntabel, larangan terhadap praktik riba, serta pentingnya pengelolaan dana usaha secara efisien dan sesuai dengan maqashid syariah.

Materi pelatihan mencakup teknik penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, pelaporan keuangan, serta pengendalian biaya yang sesuai dengan prinsip syariah. Peserta juga dilatih untuk menggunakan metode pencatatan keuangan sederhana namun efektif, yang dapat diterapkan dalam operasional harian usaha mereka. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, agar tidak terjadi konflik kepentingan serta menjaga integritas usaha.

Pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif, studi kasus, simulasi pencatatan transaksi usaha, serta praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis syariah. Dalam proses ini, peserta juga mendapatkan template dokumen keuangan, seperti buku kas, laporan laba rugi, dan neraca keuangan, yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro dan kecil berbasis komunitas.

Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, mitra mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang lebih tertata, memahami posisi keuangan usaha secara berkala, serta mampu mengambil keputusan keuangan berdasarkan data yang valid. Dengan demikian, usaha BUANA dapat tumbuh secara berkelanjutan, dan

keberlangsungan usaha organisasi perempuan ini dapat terjaga dengan baik.

3. Tahapan Evaluasi

Monitoring dilakukan sebagai proses pengawasan berkelanjutan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan program, mulai dari pelatihan hingga implementasi SIM Akuntansi Syariah. Tujuan utama monitoring adalah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana, target capaian, serta waktu yang telah ditentukan dalam proposal awal. Tim pengusul melakukan monitoring dengan metode kunjungan langsung ke lokasi mitra, wawancara dengan peserta program, observasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan penggunaan sistem, serta pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif terkait keterlibatan dan pemahaman mitra.

Selama proses monitoring, tim mencatat berbagai dinamika yang muncul di lapangan, seperti kendala teknis, keterbatasan SDM, tingkat partisipasi mitra, serta efektivitas penyampaian materi pelatihan. Monitoring ini bersifat reflektif dan partisipatif, artinya mitra juga diberi ruang untuk memberikan masukan, menyampaikan keluhan, serta memberikan solusi atas kendala yang mereka hadapi.

Dari hasil monitoring ini, tim dapat melakukan penyesuaian kegiatan secara responsif dan real-time. Misalnya, apabila ditemukan bahwa peserta kesulitan memahami sistem akuntansi digital, maka dilakukan sesi pendampingan tambahan atau penyederhanaan modul pelatihan. Monitoring menjadi proses penting untuk memastikan seluruh kegiatan tetap berjalan dalam koridor tujuan utama, yakni membangun manajemen keuangan syariah yang kuat di lingkungan BUANA.

Setelah dilaksanakannya pelatihan dan mentoring evaluasi menjadi hal yang utama dengan dilakukannya secara menyeluruh terhadap hasil dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program yang dijalankan memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan syariah pada BUANA PWNA Jawa Timur. Evaluasi mencakup dua aspek penting, yaitu evaluasi proses (*process evaluation*) dan evaluasi hasil (*outcome evaluation*).

Evaluasi proses digunakan untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan, seperti efektivitas metode pelatihan, kecocokan materi dengan kebutuhan mitra, dan kesesuaian waktu pelaksanaan. Sementara itu, evaluasi hasil difokuskan pada sejauh mana mitra mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dan penggunaan SIM akuntansi secara mandiri.

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, wawancara mendalam dengan peserta, studi dokumentasi terhadap laporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan,

serta observasi langsung praktik manajemen keuangan syariah. Evaluasi juga melibatkan pihak luar atau fasilitator independen untuk memberikan penilaian objektif. Untuk memperkuat hasil evaluasi, penyajian data dalam bentuk tabel ditambahkan agar lebih jelas menggambarkan capaian mitra, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan sebelum dan sesudah Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
Literasi keuangan Syariah	40%	88%	+48%
Kemampuan penyusunan laporan keuangan Syariah	35%	85%	+50%
Kemandirian mengoperasikan SIM Akuntansi Syariah BUANA	30%	82%	+52%

Dari Tabel 1 tersebut terlihat bahwa seluruh indikator keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata capaian mendekati 90%. Hal ini menegaskan bahwa program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas mitra secara sistematis, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun kemandirian digital. Selanjutnya, rencana tindak lanjut disusun berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dampak positif dari program dapat terus berlangsung dan tidak berhenti setelah intervensi awal. Rencana ini mencakup berbagai upaya strategis, antara lain penguatan kapasitas internal BUANA melalui pelatihan lanjutan, dan pengembangan modul pelatihan mandiri.

Selain itu, rencana tindak lanjut juga menyangkut keberlanjutan kerja sama antara tim pengusul dan mitra dalam bentuk pendampingan berkala, kolaborasi penelitian lanjutan, serta pengembangan inovasi digital berbasis syariah lainnya. Rencana ini juga akan mengarahkan mitra agar dapat memanfaatkan peluang pendanaan eksternal, membangun jejaring usaha antarorganisasi perempuan, serta meningkatkan kapasitas kelembagaan mereka agar semakin mandiri secara ekonomi dan sosial.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama BUANA (Badan Usaha Milik Nasyiatul Aisyiyah) Jawa Timur ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan berbasis syariah di lingkungan organisasi perempuan. Melalui tahapan pelatihan, penyuluhan, hingga implementasi manajemen keuangan syariah, mitra menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam aspek pengetahuan (literasi keuangan syariah), keterampilan (pengelolaan keuangan secara profesional dan tersistem), maupun kemandirian organisasi secara ekonomi. Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi keuangan, tercatat bahwa 90% mitra telah

mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pencatatan keuangan harian mereka.

Sebagai saran, program peningkatan kapasitas keuangan syariah ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan lanjutan, replikasi di wilayah lain, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan akademisi. Dukungan dari Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) serta sinergi dengan struktur organisasi di tingkat daerah akan menjadi kunci dalam memperkuat keberlanjutan program ini. Diharapkan, model manajemen keuangan syariah BUANA dapat menjadi role model nasional bagi kemandirian ekonomi perempuan dalam bingkai nilai-nilai Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya banyak mengucapkan terima kasih kepada Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur yang telah memberikan fasilitas kepada tim kami sehingga tim kami dapat melaksanakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi yakni menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga tidak luput kami sampaikan kepada Majelis Dikti PP Muhammadiyah sebagai pemberi fasilitas kepada tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya berupa dana dan para pihak yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, Y., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Anshori, D. S. (2025). Development of a Progressive Islam-Based Reading Literacy Training Model: An Analysis of Nasyiatul Aisyiyah Members' Reading Competency. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1).
- Agustin, H. (2021). Manajemen Keuangan Syariah. *Warta LPM*, 23(2).
- Apriliani, D., Sasmito, G. W., & Ilmadina, H. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Dakwah Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1255–1261.
- Diwanti, D. P. (2018). BUANA (badan usaha dan amal nasyiatul aisyiyah) sebagai model best practice kewirausahaan organisasi (study kasus buana pdna kendal jawa tengah). *Prosiding University Research Colloquium*, 45–59.
- Diwanti, D. P., Suryanto, N., Iswati, S., Agustina, T. S., & Notobroto, H. B. (2020). Pengaruh Program KEGIATAN I-CREATEDI (Kemandirian-Kreativitas dan Inovasi) terhadap Kinerja Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah (Buana). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 176–190.
- Hakim, A. L., & Millatina, A. N. (2023). Pendampingan Perencanaan Keuangan Keluarga (Sakinah Finance) di Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 123–132.
- Handayani, B. (2021). The role of Nasyiatul Aisyiyah and Fatayat NU cadres in preventing stunting cases in Indonesia. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 1(1), 329–338.
- Kawaru, S., Nilwana, A., & Juana, J. (2024). Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pemanfaatan Ekonomi Digital: Peran Nasyiatul Aisyiyah dalam Merangsang Kewirausahaan Wanita di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(7), 3160–3171.

- Lubis, W., Intan, D. R., Purba, K. F., Kabeakan, N. T. M. B., Gurning, R. N. S., & Lubis, I. M. (2024). Pendampingan Nasyyiatul 'Aisyiyah (NA) Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Melalui Pengolahan Jamur Tiram. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(7), 2643–2649.
- Nindiasari, A. D., Segarawasesa, F. S., & Hafni, D. A. (2021a). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–116.
- Nindiasari, A. D., Segarawasesa, F. S., & Hafni, D. A. (2021b). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–116.
- Nindiasari, A. D., Segarawasesa, F. S., & Hafni, D. A. (2021c). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–116.
- Saud, I. W., Mohi, W. K., & Pakaya, N. A. (2020). Analisis Peran 'Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/pjia.9.1.1-14.2020>
- Septy, S. H., & Laili, J. (2024). Pembekalan Manajemen Usaha Pada UMKM Binaan Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 5(1), 131–138.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1–27.
- Sholikhatin, S. A., Fitrianiingsih, W., & Dhiyaulhaq, S. (2021). Pelatihan Digital Marketing bagi Anggota Nasyyiatul Aisyiyah Purbalingga dalam Menghadapi Era Pasar Global dan Pengembangan Industri Kreatif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 849–854.
- Sinaga, O. S., Hasibuan, A., Efendi, E., Priyojadmiko, E., Butarbutar, M., Purba, S., Karwanto, K., Silalahi, M., Hidayatulloh, A. N., & Muliana, M. (2020). *Manajemen kinerja dalam organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Suarni, A., Jam, A., & Adawiya, R. (2023). *Penjualan Pada Badan Amal Usaha Nasyyiatul Aisyiyah (Buana) Sinjai*. 4(1), 326–338.
- Syamsiyatun, S. (2016). *Pergolakan Putri Islam ; Perkembangan Wacana Jender dalam Nasyyiatul Aisyiyah 1965-2005*. Suara Muhammadiyah.